

PEMBELAJARAN LITERASI DIGITAL PARA PEJUANG DAKWAH

LPD AL BAHJAH CIREBON

Clara Novita Anggraini^{1*}, Mirah Pertiwi², Dudi Rustandi³, Devi Tri Aprilianza⁴, Ocha Tisepta
Ramadhani⁵, Dewa Ayu Aksamala⁶

^{1,2,3,4,5,6} Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1,
Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: claranovitaang@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Setiap tahunnya, trend pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Akan tetapi, kenaikan signifikan tidak dibarengi dengan penguasaan terhadap dampak yang ditimbulkannya. Misalnya belum mampunya membedakan antara informasi yang kredibel dan berita bohong (hoaks). Tingkat kemunculan hoaks yang cukup tinggi kebanyakan merupakan informasi yang memiliki irisan dengan agama. Oleh karena itu, para Pejuang Dakwah memiliki peran signifikan dalam mendorong pemberantasan hoaks melalui dakwah.

Pada dasarnya hoaks sangat bertentangan dengan agama. Oleh karena itu, Telkom University bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Dakwah (LPD) Al-Bahjah menyelenggarakan pembelajaran literasi digital dakwah untuk para pejuang dakwah. Pejuang dakwah LPD Al Bahjah adalah para santri yang mengelola media siar sebagai sarana dakwah secara digital. Media yang dikelola antara lain youtube, Instagram, dan radio. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PKM ini berlangsung, kegiatan pembelajaran literasi digital dakwah bagi pejuang dakwah LPD Al-Bahjah telah bermanfaat dalam menambah pengetahuan, serta meningkatkan skill literasi digital dakwah para pejuang dakwah LPD Al-Bahjah.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pejuang Dakwah, LPD Al-Bahjah*

1. Pendahuluan

Tingkat pengguna internet Indonesia terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, kenaikan pengguna internet mencapai 8,9% (25,5 juta orang) dari tahun 2018. Penetrasi internet di Indonesia sebesar 73,7% (196,7 juta penduduk) dari seluruh populasi Indonesia yang mencapai 267 juta orang (APJII, 2020). Memasuki tahun 2021, prosentasenya naik menjadi 78,6 %, atau menjadi 202,35 juta pengguna internet di Indonesia (Bestari, 2022).

Besarnya penetrasi internet di Indonesia tidak diimbangi dengan tingginya indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*

Development Index). Indonesia menempati posisi 114 dunia atau kedua terendah di G20 setelah India (Jayani, 2020). Salah satu subindeks *ICT Development* yang memiliki skor paling rendah adalah keahlian digital (BPS, 2019). Masalah ini menimbulkan berbagai efek negatif seperti penyebaran *hoaks* yang masif.

Berdasarkan data, isu hoaks paling menonjol adalah politik, agama, dan disusul posisi oleh isu kesehatan. Ketiga isu hoaks ini saling berkelindan, seperti disampaikan oleh Samsudin, Chief in Editor Jurnal Bimas Islam Kementerian Agama dalam suatu seminar (Assifa, 2021).

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan/ edukasi memiliki peranan penting dalam melawan dan menangkal isu-isu hoaks yang berkaitan dengan agama atau hoaks secara umum, karena pada dasarnya segala jenis hoaks bertentangan dengan agama.

Oleh karena itu, melibatkan para Pejuang Dakwah pada Lembaga Pendidikan Dakwah Al-Bahjah menjadi penting untuk meminimalisir isu-isu hoaks yang didistribusikan melalui kemajuan teknologi dan pesatnya peningkatan pengguna internet di Indonesia.

Pejuang Dakwah memiliki peran signifikan dalam memberikan edukasi terkait hoaks kepada ummatnya. Sehingga para santri atau jamaahnya menjadi bagian dari solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh bangsa dan negara. Sebagaimana halnya apa yang mereka lakukan selama ini melalui konten media yang dibuat.

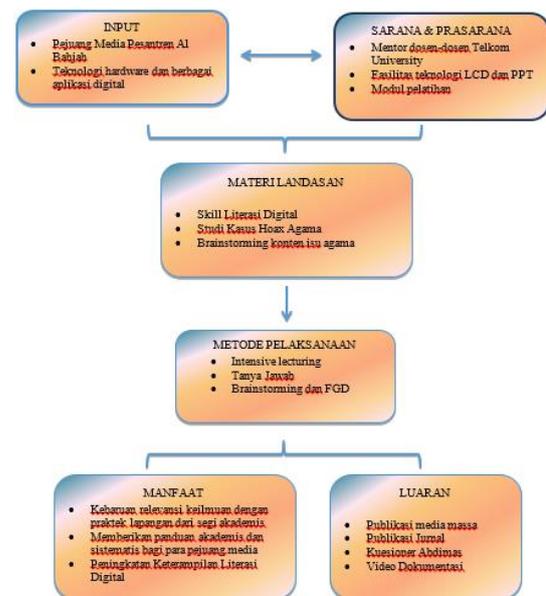
Lembaga Pendidikan Dakwah (LPD) Al Bahjah merupakan salah satu lembaga agama yang aktif menyebarkan dakwah melalui media digital seperti akun Instagram @albahjahtv dan saluran Youtube Al-Bahjah TV. Akun-akun media sosial mereka dikelola secara profesional oleh tim media Al Bahjah yang menamakan diri sebagai Pejuang Media.

Jumlah pengikut kedua akun tersebut cukup tinggi, yaitu 82K *followers* untuk Instagram dan 2,93 *subscribers* pada Youtube. Hal ini membuat Al Bahjah memiliki potensi yang besar sebagai *influencer* kelompok warganet dalam menangkal *hoaks*, terutama yang bertema agama, melalui dakwah di media sosial. Dalam merealisasikan hal tersebut, Pejuang Media Al Bahjah perlu memiliki *skill* literasi digital yang mumpuni sebagai bekal kritis dalam mengenali dan merancang pesan media. Oleh karena itu, tim PKM memberikan pembelajaran literasi digital kepada para Pejuang Dakwah LPD Al Bahjah.

2. Metodologi

Kegiatan Pembelajaran Literasi Digital untuk Pejuang Dakwah LPD Al-Bahjah Cirebon sangat dibutuhkan para pejuang dakwah karena sangat sering menghadapi hoaks agama yang memprovokasi perpecahan bangsa. Para Pejuang Dakwah yang telah cukup baik dalam skill fungsional/praktis dalam membuat konten media digital. Oleh karena itu tim PKM menekankan pembelajaran literasi digital pada pemahaman konsep, bagaimana skill literasi digital dapat digunakan sebagai solusi dalam menangkal hoaks.

Skill literasi digital yang diberikan merujuk pada model literasi digital Jenkins (2009) dengan sebelas poin keterampilan literasi media baru/internet (mulai dari kemampuan mengakses, simulasi, analisis (verifikasi dan evaluasi), apropriasi, kognitif intelligence, transmedia navigation, negosiasi, partisipasi sampai dengan kolaborasi). Pelatihan ini dilaksanakan secara luring pada 08 Februari 2022 di Hotel Santun Cirebon. Berikut adalah bagan gambaran IPTEK pelaksanaan PKM.



Gambar 1. Gambaran IPTEK Pembelajaran Literasi Dakwah untuk Pejuang Dakwah LPD Al-Bahjah

3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah Pejuang Dakwah yang mengikuti program PKM ini adalah 50 orang. Mereka terdiri dari pengelola website, Instagram, radio dan kanal youtube TV Al-Bahjah. Berikut adalah pemaparan poin-poin pokok materi ini:

Pertama, konsep bermain di ranah digital, termasuk bagaimana mengekspresikan diri sebagai Pejuang Dakwah, juga turut disampaikan sebagai bagian dari pilar Budaya Digital (Modul Literasi Digital, 2021). Materi ini menekankan pada pemahaman cara/strategi agar para pejuang dakwah dapat menjadi sosok *problem solver* di era digital.

Kedua Simulasi, Kecakapan ini menuntut agar pejuang dakwah bisa belajar lebih banyak dari dunia digital yang serba baru dengan melakukan berbagai eksperimen yang bisa menjadi bekal bagi pejuang dakwah. *Ketiga Performance*, yaitu kemampuan untuk Mengadopsi Identitas Alternatif dalam melakukan Improvisasi dan Penemuan.

Keempat Apropriasi, yaitu kemampuan untuk mencicipi dan mencampur ulang konten media secara berarti. Kehadiran berbagai konten media digital harus mampu dimanfaatkan oleh pejuang dakwah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. *Kelima Multitasking*, bagaimana kemampuan pejuang dakwah dalam mencermati lingkungan digital sehingga dapat menjadi objek dan medan dakwah jika terdapat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama.

Keenam Distribusi Kognisi, yaitu kemampuan berinteraksi dengan alat atau aplikasi sehingga bisa memperluas jaringan dan membangun kapasitas dari pejuang Dakwah Al-Bahjah. Menggunakan berbagai macam aplikasi dapat memperluas audiens dan medan dakwah. *Ketujuh Kecerdasan Kolektif*, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan pengetahuan dan membandingkan hasil

pemikiran dengan orang lain untuk tujuan bersama. Pejuang Dakwah Al-Bahjah harus mampu melebur dengan kecerdasan yang dimiliki pengguna lain sehingga dakwah yang dilakukan membumi dan dapat dipahami audiens.

Kedelapan penilaian, merupakan kemampuan untuk melakukan evaluasi sumber pengetahuan atau informasi. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kritis pejuang dakwah diperlukan untuk menyeleksi setiap informasi yang akan disampaikan kepada audiens. *Kesembilan Navigasi Transmedia*, yaitu kemampuan untuk menjelajahi berbagai media dakwah tentang suatu isu dalam berbagai ragam media digital.

Kesepuluh jaringan, yaitu kemampuan untuk mencari, mensintesis, dan menyebarkan informasi melalui berbagai saluran pada media digital sehingga dakwah yang dilakukan oleh Pejuang Dakwah dapat dilakukan secara massif. *Kesebelas adalah negosiasi*, yaitu kemampuan menghormati perbedaan. Begitu beragam nilai dan paham dalam dunia digital, para pejuang dakwah juga harus memahami keragaman tersebut sehingga menjadi nilai dalam berdakwah.

Setelah semua materi diberikan, sesi diskusi diadakan untuk mempertajam pemahaman kritis beserta kemampuan praktis yang lebih spesifik. Misalnya cara mengemas konten verifikasi hoaks agama agar tidak menyinggung dan dapat diterima secara luas serta strategi untuk konten *akhwat* yang menampilkan sosok ustadzah bercadar dan tidak menampilkan wajah dalam video dakwah.

Kegiatan Pembelajaran Literasi Digital merupakan salah satu bagian tema dari Pengabdian Kepada Masyarakat Telkom University yang dilakukan bersama mitra LPD Al-Bahjah Cirebon. Setelah diberikan pemahaman kritis tentang literasi digital khususnya dalam menangkal hoaks agama, para Pejuang Dakwah juga diajarkan dan berkonsultasi tentang praktek pembuatan konten media digital yang selama ini telah dilakukan.

Berikut adalah tabel rekap hasil evaluasi kepuasan peserta terhadap kegiatan ini:

Tabel 1. Rekap hasil penilaian

PERTANYAAN DAN HASIL				
	SS	S	TS	STS
Pembelajaran Literasi Digital Dakwah bermanfaat		V		
Pembelajaran Literasi Digital Dakwah bermanfaat memberikan dan menambah pengetahuan.		V		
Pembelajaran Literasi Digital Dakwah bermanfaat membantu meningkatkan skill literasi digital peserta program.		V		
Pembelajaran Literasi Digital Dakwah bermanfaat bersikap ramah, cepat dan tanggap dalam membantu peserta program.		V		
Pembelajaran Literasi Digital Dakwah bermanfaat saat ini dan di masa yang akan datang.		V		

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa kegiatan PKM Pembelajaran Literasi Digital bagi Pejuang Dakwah LPD Al-Bahjah terlaksana dengan sangat baik dengan jumlah setuju mencapai 100%. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kritis peserta pada skill literasi digital dapat terlihat melalui observasi saat diskusi.

Sesuai dengan rancangan IPTEK yang telah dirumuskan, luaran dari program Pembelajaran Literasi Digital Dakwah Bagi Pejuang Dakwah LPD Al-Bahjah ini antara lain publikasi di media massa, video dokumentasi, dan artikel ilmiah PKM yang akan dimuat pada jurnal Charity Telkom University.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Pembelajaran Literasi Digital bagi Pejuang Dakwah LPD Al-Bahjah” berhasil dengan baik. Hal ini didasarkan pada penilaian para pejuang dakwah yang menjawab 100% dalam kuesioner kepuasan peserta, bahwa program ini bermanfaat, memberikan dan menambah pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan literasi digital dalam dakwah. Selain itu panitia dinilai cepat tanggap dalam pelaksanaan program. Pengetahuan yang didapatkan juga bermanfaat bukan hanya untuk saat ini tapi juga untuk masa yang akan datang. Persona instruktur juga dinilai ramah dan responsif.

Saran dalam PKM ini adalah keberlanjutan program dengan pendalaman materi (masing-masing skill) dan pendampingan kecakapan praktis sampai dikuasai secara handal oleh para Pejuang Dakwah.

Referensi

- Anggraini, Novita Clara, *Potret terpaan TIK dan Perubahan Budaya pada Masyarakat Agraris Indonesia 2021*, 3, 53-66
- Bestari, N.P. (2022) 76,8% Warga RI sudah Pakai Internet, Tapi banyak PR-nya, diakses tanggal 20 Januari 2022 melalui <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220120142249-37-309046/768-warga-ri-sudah-pakai-internet-tapi-banyak-pr-nya>.
- BPS, *Indeks Pembangunan Teknologi, informasi, dan Komunikasi/ICT Development Index 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Assifa, F. (2021) *Berita Hoaks di Indonesia Meningkatkan Mayoritas Soal Agama, Politik, dan Kesehatan*. diakses tanggal 20 Desember 2021 melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/05/153205565/berita-hoaks-di-indonesia-meningkat-mayoritas-soal-agama-politik-dan?page=all>